Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

Disusun oleh:

Muhammad Arya Fadhillah 18311126

Prodi Manajemen

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2022

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19

Jurnal Penelitian

Nama	: Muhamad Arya Fadhillah
Nomor Mahasiswa	: 18311126
Jurusan	: Manajemen
Bidang Konsentrasi	: Keuangan

Yogyakarta, 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,

Zaenal Arifin, Dr., M.Si

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahw dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebtukan dalam refrensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apupun yang sesuai peraturan berlaku"

Yogyakarta13 September 2022

Penulis,



Muhammad Arya Fadhillah

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR BERJUDUL

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA PADA MASAPANDEMI COVID-19

Disusun Oleh : **MUHAMMAD ARYA FADHILLAH**

Nomor Mahasiswa : **18311126**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 11 Oktober 2022

Penguji/ Pembimbing TA : Zaenal Arifin,Dr.,M.Si.

Penguji : Sri Mulyati,Dra.,M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bsinis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

ABSTRAK

Kesehatan bank merupakan kondisi suatu bank di mana bank bisa melakukan aktivitas operasional dengan stabil dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan peraturan yang ada. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap kesehatan bank syariah. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu perusahaan perbankan syariah yang ada di Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis *Independent Sample T-test* dengan mengumpulkan beberapa sumber literasi dan membahasnya dalam bentuk paragraf. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandemik Covid-19 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap NPF, ROA, ROE, dan BOPO. Namun Pandemi Covid-19 berpengaruh secara signifikan terhadap FDR, GCG, dan CAR.

Kata Kunci: Kesehatan bank, Pandemi Covid-19, dan Bank Syariah.

ABSTRACT

B*ank health refers to a bank's ability to carry out operational activities in a stable manner while also achieving all obligations in accordance with existing regulations. The purpose of this research is to understand it and analyze how the COVID-19 Pandemik has affected the health of Islamic banks. This study employs a sample, especially regarding companies' Islamic banking in Indonesia from 2018 to 2021, and utilizes descriptive analysis methods and Independent Sample T-test analysis by collecting and discussing several literacy sources in paragraph form. The results of this research indicate that the COVID-19 pandemik has no effect on NPF, ROA, ROE, or BOPO. The COVID-19 pandemic, on the other hand, has had a significant impact on FDR, GCG, and CAR.*

Key Word: Bank health, Covid-19 pandemic, and Islamic banking.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kekuatan yang melimpah. Tak lupa shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman ilmu hingga saat ini. Alhamdulillahi Robbil Alamin, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Selama Pandemi Covid-19". Tujuan penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) dari Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama penulisan skripsi ini, penulis menemui beberapa kendala, namun dengan rahmat dan karunia Allah SWT, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat mengatasi hambatan tersebut. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT karena telah memberikan rezeki, rahmat,dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kekuatan,kesehatan dan ketabahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yaitu Bapak Agus Suprtianto dan Ibu Nurul Ilmi yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan moril maupun materil kepada penulis.
3. Kedua saudara Daffa dan Balqish yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis.
4. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si selaku sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang selalu senantiasa meluangkan waktu, sabar,dan memberikan saran ketika penulis mengalami kesusahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Untuk semua Dosen dan Staff Prodi Manajemen FBE UII yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Armenina Tasya Tampara selaku sebagai teman hidup. Terimakasih telah senantiasa menemani, mendukung dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua teman-teman kuliah penulis yaitu, Jentong, Abi, Dhira, Fadli, dan teman-teman. terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
8. Teman-teman kontrakan Yunus, Wilis, Glenn, Aris, dan Farid terimakasih telah menemamin, memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada penulis
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas dukungan dan motivasinya yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan penulis. Penulis dengan senang hati menerima segala kritik dan saran sebagai masukan. Penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kesalahan dalam penulisan maupun pada isi materi dalam karya ini. Semoga karya ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, September 2022

Muhamad Arya Fadhillah

DAFTAR ISI

ABSTRAK 3

KATA PENGANTAR 5

BAB I 10

PENDAHULUAN 10

1.1 Latar Belakang 10

1.2 Rumusan Masalah 16

1.3 Tujuan Penelitian 17

1.4 Manfaat Penelitian 17

BAB II 18

TINJAUAN PUSTAKA 18

2. 1 Bank Syariah 19

2. 2 Kesehatan Bank Syariah 20

2. 3 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kesehatan Bank Syariah 22

2. 4 Pengembangan Hipotesis 24

2.4 .1 pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Risk Profile 24

2.4 .2 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap 28

2.4 .3 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap 30

2.4 .4 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap31

BAB III 28

METODE PENELITIAN 28

3.1 Populasi dan Sampel 28

3.2 Data dan Sumber Data 29

3.3 Definisi Operasional Variabel 29

3.3.1 Profil Risiko 29

3.3.2 Good Corporate Governance (GCG) 31

3.3.3 Rentabilitas 32

3.3.4 Permodalan 33
3.4 Pengujian Hipotesis 34
BAB IV 35
HASIL DAN PEMBAHASAN 35
4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian 35
Tabel 1 Data Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19 36
Tabel 2 Data Deskriptif Sesudah Pandemi Covid-19 37
4.2 Hasil uji hipotesis 42
Tabel 3 Data Hasil Pengujian SPSS 42
4.3 Pembahasan 45
4.3.1 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Profil Risiko 45
4.3.2 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Good Corporate Governance* 47
4.3.3 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Earnings* (Rentabilitas) 48
4.3.4 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Capital (Modal) 50
BAB V 52
KESIMPULAN DAN SARAN 52
5.1 Kesimpulan 52
5.2 Implikasi Hasil Penelitian 53
5.3 Keterbatasan Penelitian 54
5.4 Saran 54
DAFTAR PUSTAKA 56
LAMPIRAN 58

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya perbankan merupakan salah satu instrumen yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu fungsi bank adalah sebagai alat intermediasi dengan masyarakat yang membutuhkan dana dan masyarakat yang memiliki dana. Bank adalah lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang lengkap. Upaya lembaga keuangan salah satunya adalah melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dengan bentuk pinjaman, selain itu Lembaga keuangan juga mempunyai upaya bisa melancarkan serta mendukung aktivitas operasional lembaga keuangan atau bank.

Bank Syariah adalah suatu produk perbankan yang didasari sistem perekonomian islam, pada saat ini sistem syariah atau ekonomi islam banyak diperbincangkan di Indonesia. Kalangan masyarakat di Indonesia yang mendesak agar pemerintah Indonesia segera mengimplementasikan sistem ekonomi Islam dalam sistem perekonomian Indonesia seiring dengan hancurnya sistem Ekonomi Kapitalisme (Haris, 2015). Bank syariah adalah bank yang mengikuti sistem ekonomi islam. Menurut (Farida, 2011) Para pembangun dan pendukungnya ekonomi islam dibangun di atas atau setidaknya diwarnai oleh prinsip-prinsip religius, berorientasi dunia dan akhirat. Di dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 12

(Indonesia, 2008) berisi pengertian prinsip bank syariah yaitu kegiatan perbankan yang didasarkan oleh prinsip hukum islam dan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh sebuah lembaga yang mempunyai kewenangan dalam penerapan fatwa di bidang syariah. Dari pengertian bank tersebut di atas, maka dapat disimpulkan pengertian bank syariah merupakan badan usaha atau lembaga keuangan yang mempunyai fungsi intermediasinya berdasarkan hukum islam dan prinsip syariah dengan penghimpunan dana dan penyaluran dana yang dapat memberikan keuntungan atas dasar prinsip syariah.

Kesehatan bank adalah keadaan di mana suatu bank dapat melakukan kegiatan operasional yang mampu memenuhi segala keharusan sesuai dengan peraturan prinsip bank tersebut dan aturan yang ada. Menurut (Arif Rachman Husein, 2017) kesehatan bank adalah suatu kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sedangkan menurut (Wahyu, 2016) kesehatan bank adalah kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik, manajemen, masyarakat pengguna jasa bank dan pemerintah dalam hal ini Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan perbankan, karena kegagalan dalam industry perbankan akan berdampak buruk terhadap perekonomian Indonesia. Maka Bank yang sehat bisa dilihat bagaimana bank tersebut mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi, menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat dan dapat membantu pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan terutama dalam bidang moneter (Pratiko, 2021). Dalam menilai tingkat kesehatan bank bisa dikerjakan

dan dianalisis dengan menggunakan laporan keuangan perbankan yang dipublikasi. Laporan yang menunjukkan keadaan posisi keuangan suatu perusahaan saat periode tertentu untuk memeriksa baik atau buruknya kinerja suatu bank disebut laporan keuangan. Dengan ini, melakukan penerbitan sebuah laporan keuangan yang dikerjakan oleh bank menjadi sebuah usaha untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana.

Bank Indonesia menjadi bank sentral satu-satunya harus melakukan suatu kontrol kepada bank yang ada di Indonesia agar bisa mengetahui kondisi posisi keuangan dan mengetahui aktivitas masing-masing bank. Gejolak ekonomi yang terjadi belakangan ini menggarisbawahi perlunya inovasi produk, layanan dan aktivitas perbankan dengan mempertimbangkan manajemen risiko yang tepat. Metode yang direvisi, yang dikenal sebagai metode CAMELS-RGEC, memperhitungkan profil risiko, tata kelola, pendapatan, dan modal bank. Bank Indonesia menyempurnakan metode penilaian tingkat kesehatan bank yang semula menggunakan metode CAMELS yang terdiri dari (Capital Assets, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk) menjadi RGEC (Risk Profile, Governance, Earnings, and Capital) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. Demikian surat dari Dinas Pendidikan Menengah Pertama (DPNP) tertanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Pratiko, 2021). Kebijakan Bank Indonesia di bidang perbankan dirancang untuk menjaga kesehatan bank dan sistem perbankan secara keseluruhan.. Metode RGEC ini berlaku efektif mulai 1 januari 2012, khusus untuk menilai kesehatan bank. Metode RGEC ini dapat memberikan penilaian terhadap

kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risk profile adalah NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Faktor yang kedua ialah GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya. Faktor yang ketiga merupakan Rentabilitas (*Earning*) yaitu bagaimana usaha suatu perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dari modal investasi dalam total aktiva, pada faktor ini yang digunakan untuk mengukur Rentabilitas merupakan ROA (*Ratio on Asset)* dan BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Faktor terakhir adalah permodalan, yang menunjukkan jumlah modal minimum yang dibutuhkan oleh bank untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari investasi pada aset berisiko dan pembiayaan aset tetap. Rasio kecukupan modal (CAR) yang digunakan untuk mengukur faktor ini didasarkan pada total modal perusahaan. Rasio dapat digunakan untuk membandingkan dan membedakan jumlah yang berbeda dari hal tertentu.

Kualitas sebuah aset menurun dalam hal ini bank konvensional maupun bank syariah bisa terbantu dengan adanya peraturan POJK No. 11/POJK.03/2020. POJK dapat memberikan bantuan kepada bank syariah dan bank konvensional dalam bidang penguatan margin bunga bersih. Dengan demikian ini terjadi karena bank syariah melakukan sistem dengan cara bagi hasil. Dengan sistem ini, neraca bank syariah akan lebih fleksibel saat krisis karena biaya yang dialokasikan untuk pembayaran bagi hasil akan berkurang seiring dengan penurunan pendapatan. Bank konvensional

menghasilkan banyak uang dari bunga pinjaman, tetapi ini tidak selalu merupakan kabar baik bagi deposan. Ketika suku bunga pinjaman turun, biasanya itu pertanda bahwa biaya bunga deposito akan naik, yang bisa sangat mahal bagi bank konvensional.

Dalam bidang pembiayaan (Penyaluran Kredit) bank syariah maupun bank konvensional akan mengalami kondisi yang sama. Keduanya akan sama sama mengalami perlambatan penyaluran kredit.

Kesehatan bank sudah banyak menjadi topik penelitian-penelitian sebelumnya dengan menilai bank tersebut sehat atau tidak. Beberapa penelitian sebelumnya memiliki perbedaan mengenai indikator yang digunakan untuk menilai setiap komponen metode RGEC. Beberapa penelitian telah dilakukan terhadap kesehatan bank syariah di Indonesia, termasuk penelitian (Christian, 2017) penelitian mengenai bagaimana cara menganalisis kesehatan bank umum dengan metode RGEC, kemudian Helmina Ardyanfitri dan Muhammad Iqbal (2019) (Helmina Ardyanfitri, 2019) mengenai kesehatan Bank BTPN Syariah periode 2014-2018.

Pada penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan indikator penilaian yang berbeda untuk mengukur masing-masing faktor dalam metode RGEC, yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings (Rentability), dan Capital. Studi ini menemukan bahwa orang-orang yang tidak bahagia dengan kehidupan mereka cenderung tidak produktif dan memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih rendah. Faktanya, penelitian tersebut menemukan bahwa ketidakbahagiaan adalah prediktor

terkuat dari tingkat kebahagiaan yang rendah. Studi ini menemukan bahwa orang-orang yang tidak bahagia dengan kehidupan mereka cenderung tidak produktif dan memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih rendah. Faktanya, penelitian tersebut menemukan bahwa ketidakbahagiaan adalah satu-satunya prediktor terpenting dari rendahnya tingkat kebahagiaan. Ada sejumlah alasan berbeda mengapa perbedaan ini ada, seperti yang disarankan para peneliti dalam penelitian mereka.

Dalam penelitian ini, rasio RGEC digunakan untuk mengukur profil risiko suatu perusahaan. Rasio NPF (Non Performing Financing) digunakan sebagai indikator risiko, FDR (Financing to Deposit) sebagai indikator profil risiko, GCG (Good Corporate Governance) sebagai indikator tata kelola perusahaan, ROA (Return on Assets) sebagai indikator indikator profitabilitas, dan ROE (Return on Equity) sebagai salah satu indikator profitabilitas perusahaan. Terakhir, rasio BOPO (Neraca Pembayaran dan Operasi Pasar Terbuka) digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa bank syariah bernasib lebih baik daripada bank tradisional selama pandemi Covid-19. Mereka memiliki CAR yang lebih rendah dan lebih mungkin untuk dapat memenuhi kewajiban pinjaman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah lebih stabil secara finansial daripada bank tradisional. Studi ini melihat seberapa baik bank syariah bernasib selama pandemi Covid-19, dan membandingkan kondisi kesehatan mereka dengan bank konvensional.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat melihat tingkat kesehatan seluruh Bank Syariah di Indonesia. Seluruh bank tersebut harus terkategorikan sebagai

bank yang baik dan sehat guna terciptanya kepercayaan masyarakat serta dapat meningkatkan kondisi perekonomian di Indonesia yang sedang dilanda Pandemi Covid-19 ini dengan menggunakan prinsip syariah. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank, metode RGEC menjadi metode yang sesuai.

Menurut penelitian di atas, peneliti tertarik menganalisis bagaimana tingkat kesehatan seluruh Bank Syariah pada saat terpapar Pandemi Covid-19 dan sebelum terpapar Covid-19. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Helmina Ardyanfitri dan Muhammad Iqbal mengenai analisis kesehatan bank BTPN Syariah menggunakan metode RGEC periode 2014-2018, yang menggunakan sampel Bank BTPN Syariah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian tersebut menganalisis variabel mandiri, yang tidak dibandingkan dengan variabel lain . Kemudian penelitian Hal tersebut menjadikan hasil penelitian berbeda ketika penulis membandingkan kondisi kesehatan seluruh Bank Syariah pada saat terpapar Covid-19 dan sebelum terpapar Pandemi Covid-19 periode 2018-2021 dengan metode uji beda dua rata-rata untuk membandingkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, maka permasalahan yang dapat diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kesehatan Bank Syariah di Indonesia dilihat dari aspek *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* sebelum dan sesudah terdampak Pandemi Covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesehatan bank syariah di Indonesia ditinjau dari aspek profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan permodalan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini bermanfaat dalam memajukan ilmu pengetahuan dan keuangan perbankan, khususnya yang berkaitan dengan indikasi faktor-faktor yang dapat membantu mengukur tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat bagi praktisi

   a. Bagi bank

   Penelitian ini bermanfaat bagi seluruh bank syariah di Indonesia, karena memberikan informasi tambahan yang dapat membantu meningkatkan kualitas dan kinerja keuangan bank, serta menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi potensi risiko.

b. Bagi masyarakat

Kajian ini membantu memberikan informasi berharga tentang kesehatan bank pada bank syariah di Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Informasi ini dapat membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Bank Syariah

Menurut (Ali, 2010) bank syariah berasal dari dua kata yaitu, bank dan syariah. Istilah **bank** dapat merujuk pada lembaga yang melakukan peran perantara keuangan, membantu dua pihak untuk menyelesaikan transaksi mereka. Ada dua kelompok orang yang membutuhkan uang: mereka yang memiliki terlalu banyak uang dan mereka yang membutuhkan uang untuk investasi bisnis. Hukum Syariah adalah seperangkat pedoman yang digunakan bank untuk memastikan bahwa transaksi mereka sejalan dengan keyakinan Islam. Pedoman ini disepakati oleh bank dan pihak lain yang terlibat dalam pembiayaan atau transfer modal usaha. Bank syariah umumnya berdiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank syariah adalah Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Syariah (Ismail, 2016).

Menurut (lusi Retno Safitri, 2018) bank syariah merupakan lembaga yang bekerja di bidang keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Menurut berbagai pendapat mengenai pengertian bank syariah di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Bank Syariah didasarkan pada prinsip-prinsip keyakinan islam yang berkaitan dengan transaksi komersial. Prinsip-prinsip tersebut berasal dari Al-quran. Jadi Bank Syariah adalah Bank yang memiliki kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan bank syariah berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul amal yang berarti menerima dan yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi yang bekerja dalam bidang amal dan bisa menghimpun dana sosial yang berasal dari dana wakaf, sesuai dengan kehendak pemberi wakaf.

2. 2 Kesehatan Bank Syariah

Menurut Purba dan Kuran (2019) di dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan kesehatan bank merupakan suatu bank memiliki kemampuan melakukan kegiatan operasional perbankan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai peraturan yang ada dan mampu memenuhi seluruh kewajibannya dengan syarat peraturan perbankan yang berlaku (Purba, 2019). Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia adalah berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia. (Indonesia, 1992) menyatakan bahwa bank sehat apabila memenuhi ketentuan perbankan yang sehat dengan memperhatikan aspek-aspek seperti permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas laba, likuiditas, dan solvabilitas.

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi esensialnya secara efektif. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran, dan dimanfaatkan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan khususnya kebijakan moneter. Tujuan dari pelaksanaan fungsi tersebut adalah untuk memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dan membantu perekonomian secara keseluruhan.

Untuk menjadi efektif dalam peran mereka, bank membutuhkan modal yang cukup, kualitas aset yang baik, manajemen yang baik, dan sistem keuangan yang beroperasi secara prudential. Mereka perlu menghasilkan keuntungan untuk menjaga bisnis mereka berjalan dan dapat memenuhi kewajiban yang diperlukan. Selain itu, bank harus selalu mematuhi berbagai peraturan yang berkaitan dengan prinsip kewaspadaan di sektor perbankan.

Menurut peneliti kesehatan bank adalah kemampuan bank untuk melakukan operasi perbankan normal dan memenuhi kewajiban yang ada masih utuh. Kemampuan mengelola dana, kemampuan menyalurkan dana masyarakat, kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak lain, dan pemenuhan regulasi merupakan aspek penting dalam kegiatan perbankan.

Menurut (Utomo, 2017) menyatakan bahwa berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 (Indonesia, 1998) tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa:

1) Bank sebisa mungkin wajib menjaga dan memelihara tingkat kestabilan tingkat kesehatan bank yang sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
2) Dalam menyerahkan pembiayaan harus berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang telah mempercayakan untuk menyimpan dananya kepada bank.
3) Bank harus memberikan semua informasi kepada Bank Indonesia terkait dengan keterangan dan penjelasan mengenai usahanya sesuai dengan tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia akan melakukan pemeriksaan terhadap bank baik secara berkala ataupun setiap waktu apabila diperlukan.
4) Bank Indonesia bisa menugaskan akuntan publik untuk melaksanakan pemeriksaan dan penilaian terhadap bank.
5) Bank harus memberikan informasi kepada Bank Indonesia neraca dan perhitungan laba atau rugi ditahan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca serta perhitungan laba/rugi tahunan yang diserahkan kepada Bank Indonesia wajib terlebih dahulu diaudit oleh Akuntan Publik.

2. 3 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kesehatan Bank Syariah

Industri perbankan dibayangi oleh tiga risiko dalam masa pandemi covid-19 yaitu kualitas aset menurun, pengetatan margin bunga bersih, dan penyaluran kredit. Ketiga risiko tersebut dianalisis apakah bank syariah lebih kuat dalam menghadapi masa-masa dalam sektor ekonomi akibat pandemi Covid-19 dibandingkan bank konvensional (Sunaria, 2020).

Penurunan kualitas aset dalam hal ini, bank syariah dan bank biasa dapat terbantu dengan adanya (Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Republik, 2020) akan memberikan dukungan bagi bank syariah dan bank konvensional khususnya dalam bidang pengetatan net margin. Biasanya ini terjadi karena bank syariah memakai sistem bagi hasil. Dengan sistem bagi hasil ini maka kondisi neraca bank syariah pada saat krisis akibat pandemi Covid-19 akan elastis karena besarnya pengeluaran yang dialokasikan untuk pembayaran bersama dari bank-bank syariah. Tidak seperti bank konvensional, di mana pendapatan bunga pinjaman yang lebih rendah tidak berarti suku bunga deposito yang lebih rendah, ini akan menjadi masalah serius bagi bank konvensional.

Dalam bidang pembiayaan (Penyaluran Kredit) bank syariah maupun bank konvensional akan mengalami kondisi yang sama. Keduanya akan sama sama mengalami perlambatan penyaluran kredit.

Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang menyebabkan pengetatan margin bunga bersih. Dengan sistem bagi hasil maka kondisi neraca bank syariah pada masa krisis akibat pandemi Covid-19 ini akan elastis karena besarnya biaya yang

diperuntukkan buat pembayaran bagi hasil juga akan ikut menurun dengan penurunan pendapatan yang diperoleh bank syariah. Berbeda dengan bank konvensional di mana pendapatan bunga kredit akan menurun tidak diikuti dengan penurunan biaya bunga untuk deposit, inilah yang menjadi masalah serius untuk bank konvensional.

2. 4 Pengembangan Hipotesis

2.4 .1 Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Risk Profile

Menurut Kusumawati, ada 10 profil risiko yang terkait dengan perbankan syariah, yaitu risiko pendanaan, risiko pasar, risiko Likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko keuntungan dan risiko investasi. Pandemi Covid-19 dapat memengaruhi beberapa profil risiko ini yaitu risiko pembiayaan dan risiko likuiditas. (Heidy Arrvida Lasta, 2014) menyatakan bahwa penelitian ini mengukur faktor Risk Profile dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus Non Performing Financing (NPF) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus Financing to Deposit Ratio (FDR. Hal tersebut dikarenakan pada risiko diatas peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang tidak dapat diperoleh pada faktor risiko operasional, risiki pasar, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

a. Risiko pembiayaan

Risiko ini terjadi jika nasabah mengalami kegagalan dalam memenuhi keharusannya untuk memproses pembiayaan. Pandemi Covid-19 dapat memengaruhi

risiko ini karena di masa-masa sulit ini banyak nasabah yang kehilangan pekerjaan atau mengalami kebangkrutan dalam menjalankan bisnis.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2021) mengatakan bahwa NPF di bank syariah tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Bahwa tidak terjadi masalah yang signifikan dalam pengelolaan pembiayaan bank syariah di masa Pandemi Covid-19. Menurut Humas FEB UI (2020) yang dikutip dari website yaitu kondisi ini tentunya memiliki efek domino bagi industri lain, termasuk industri jasa keuangan seperti perbankan dan perusahaan pembiayaan. Sebab, perbankan dan perusahaan pembiayaan merupakan salah satu sumber pendanaan kegiatan usaha. Pandemi Covid-19 yang menyebabkan terhentinya kegiatan usaha masyarakat menyebabkan risiko gagal bayar atau kredit macet (*non-performing loan*) pada industri jasa keuangan tersebut.kejadian ini lah yang dapat memengaruhi risiko pembiayaan.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang ingin diajukan pada observasi ini adalah:

H1a: Pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap Risiko pembiayaan

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko aibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat di gunakan, tanpa menggangu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas terjadi karena ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dari sumber arus kas. Pandemi Covid-

19 dapat memengaruhi Risiko Likuiditas karena banyaknya permintaan kredit dari para nasabah dan pasti tersendatnya pelunasan kredit dari nasabah.

Pada Penelitian (Kholiq & Rahmawati,2020) mengenai "dampak implementasi restrukturisasi pembiayaan terhadap likuiditas bank syariah pada situasi pandemi covid19" memberikan hasil bahwa pandemic Covid-19 memang berdampak secara signifikan terhadap sektor perbankan. Meskipun begitu, pada periode Maret-September 2020, rata-rata rasio FDR pada Bank Umum Syariah menunjukkan nilai 79,31% dengan rasio tertinggi 81,03% pada bulan Juli dan rasio terendah 77,06% pada bulan September. Hal ini menyatakan bahwa tingkat likuiditas bank syariah likuid atau sehat walaupun mengalami penuruan dari bulan maret sampai September 2020. → **apakah ini risiko likuiditas? Cek dengan definisi risiko likuiditas yg anda tuliskan** Menurut (Desi Handayani, 2020) pada triwulan 1 tahun 2020 menuju triwulan 2 tahun 2020 FDR mengalami kenaikan yang mengartikan bahwa kondisi keuangan bank syariah pada triwulan 1 dan 2 tahun 2020 berada pada posisi kesehatan bank yang sehat. Hal Ini terjadi akibat kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar keharusan jangka pendeknya.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang ingin diajukan pada observasi ini adalah:

H1b: Pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas

Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Good Corporate Governance*

Pengertian Good Corporate Governance sendiri (Indonesia, 2006) suatu tata kelola perusahaan yang memiliki 5 prinsip yaitu keterbukaan *(transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness).* Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Good Corporate Governance adalah saat bank menjalankan tugas-tugas atau aktivitas operasional perbankan syariah bisa terkendala karena adanya program lockdown dari pemerintah sehingga tata kelola perusahaan tidak berjalan dengan baik. Penerapan GCG akan sangat berpengaruh terhadap kode etik perbankan yang menjadi faktor penting dalam menjalankan kegiatan operasional bank sehari-hari, oleh karena itu Pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap Good Corporate Governance.

Menurut (Lydia Anggun, 2022) menyatakan lingkungan baru ditandai dengan tekanan dan tuntutan dari berbagai kelompok stakeholder, harapan yang tinggi untuk keterlibatan masyarakat dan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan ketidakpastian radikal tentang masa depan. Keadaan ini dapat mempengaruhi aktivitas tata kelola perusahaan. Faktor-faktor ini dapat memperumit pengambilan keputusan direksi dan menghasilkan sejumlah tantangan dalam implementasi corporate governance dimasa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Menurut Fika Azmi (2021) pada saat pandemi dan sebelum pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai komposit yang lebih besar yang dilaporkan oleh bank syariah.

Tidak terjadi perubahan yang signifikan dalam hal tata kelola perusahaan bank syariah walaupun dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat Covid-19.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang ingin diajukan pada observasi ini adalah:

H2: Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap *Good Corporate Governance*

2.4 .2 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti penjualan, kas, modal, dan sebagainya, Rentabilitas memiliki kegunaan yaitu untuk memperhitungkan kapasitas suatu bank untuk mengoptimalkan modal dari bank untuk menciptakan suatu laba. kemudian yang menjadi indikator yaitu BOPO, ROA, dan ROE.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2021) menyatakan dari sisi pembiayaan bermasalah, bank syariah menghadapi tantangan yang berat karena ketidakmampuan nasabah dalam melakukan pembayaran. Meski penurunannya tidak terlalu tajam akan tetapi patut diwaspadai jika kondisi ekonomi tidak segera membaik akan berdampak pada operasional perusahaan jika operasional perusahaan terganggua maka earnings bank syariah akan mengalami penurunan. Menurut (Sullivan, 2021) pada saat bank mengalami guncangan yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 rata-

rata dari triwulan II tahun 2019 mengalami kenaikan di triwulan III tahun 2020 yang mengakibatkan rasio beban operasional meningkat.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang ingin diajukan pada observasi ini adalah:

H3: Pandemi Covid-19 berpengaruh negatif terhadap *Earnings* (Rentabilitas)

2.4 .3 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Capital* (Modal)

Basis modal masing-masing lembaga keuangan membantu deposan membentuk persepsi mereka tentang risiko yang terkait dengan lembaga tersebut. Bank dianggap sebagai pertimbangan penting jika rasio kecukupan modal tinggi dan semakin aman dari risiko kebangkrutan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2020) nilai CAR dari triwulan 2 pada tahun 2020 lebih besar dibandingkan triwulan 1 tahun 2020 yang diperoleh dari bank syariah. Menunjukkan bahwa bank syariah berada pada tingkat kesehatan yang sangat sehat. Hal ini terjadi karena modal yang dimiliki oleh bank syariah dapat menunjang aset bank syariah tersebut yang memiliki risiko. CAR digunakan untuk mengukur permodalan dalam perbankan syariah.

Berdasarkan kajian teoritis dan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang ingin diajukan pada observasi ini adalah:

H4: Pandemi Covid-19 berpengaruh Positif terhadap Capital (Modal)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang berada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel Laporan Keuangan yaitu Bank BPD Nusa tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BCA Syariah Periode 2018-2021. Kriteria sampel yang dikumpulkan yaitu perusahaan yang laporan keuangannya terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2018-2021 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan laporan tahunan, perusahaan perbankan syariah Dasar dari pemilihan sampel ini agar memudahkan peneliti melakukan penelitian sehingga data yang di dapat mudah di akses melalui OJK. Populasi ini berjumlah 16 bank dan sampel yang digunakan berjumlah 10 bank syariah karena bank syariah yang lain tidak termauk dalam kriteria penelitian ini.

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang ada dan berupa angka-angka yang menunjukkan suatu kuantitas, salah

satunya berupa laporan, laporan keuangan tahunan (annual report) pada suatu perusahaan. Penelitian ini berasal dari data sekunder, data sekunder adalah data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi misalnya melalui dokumen, seperti dokumen laporan keuangan suatu perusahaan.

Data keuangan yang diperoleh atau diakses oleh peneliti melalui Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report) dan Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan atau GCG perusahaan selama 4 tahun terakhir yaitu 2018-2021 resmi dirilis di situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari ke 11 bank yang diteliti yaitu Bank BPD Nusa tenggara Barat Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank Victoria Syariah, Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BCA Syariah

3.3 Definisi Operasional Variabel masing- masing variabel

3.3.1 Profil Risiko

Menurut (Christian, 2017) Profil risiko merupakan gambaran keseluruhan dari risiko-risiko yang melekat dalam operasional perbankan. Bank wajib menyusun laporan profil risiko, selain pelaporan kepada Bank Indonesia, penyusunan profil risiko dan diperlukan sebagai dokumen pengawasan untuk pengendalian risiko bank secara efektif. Dalam penelitian ini akan dilakukan penilaian profil risiko dengan menilai

risiko pendanaan dan risiko likuiditas. Penilaian dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio dalam kaitannya dengan kedua rasio tersebut.

a) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko aibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat di gunakan, tanpa menggangu aktivitas dan kondisi keuangan bank.. Risiko likuiditas ini timbul dari ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dari pembiayaan arus kas berkualitas tinggi atau aset likuid yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu operasi bisnis, bisnis, dan kondisi keuangan bank.

Rumus:

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{DPK} \text{ x } 100\%$$

b) Risiko Pembiayaan

Total pendanaan adalah jumlah pendanaan yang diberikan bank kepada pihak ketiga bukan bank, sedangkan DPK adalah dana pihak ketiga yang berasal dari simpanan masyarakat. Risiko pembiayaan adalah risiko debitur atau pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank. Risiko kredit dapat timbul dari aktivitas fungsional yang berbeda seperti pemberian pinjaman, investasi, pembiayaan dan lain-lain. Pembiayaan yang tidak efektif adalah pembiayaan kepada pihak ketiga non-

perbankan yang tergolong kurang lancar, diragukan dan merugi. Sedangkan total pembiayaan adalah jumlah total pendanaan kepada pihak ketiga bukan bank.

Rumus:

$$NPF = \frac{Pembiayaan\ Bermasalah}{Total\ Pembiayaan} \text{ x } 100\%$$

3.3.2 Good Corporate Governance (GCG)

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah proses dan struktur yang digunakan untuk mengarahkan dan mengelola bisnis dan tanggung jawab perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai ekuitas jangka panjang sekaligus untuk kepentingan pihak-pihak yang terlibat. Dalam Surat Edaran (Indonesia, 2010) Tentang Penerapan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah disebutkan bahwa penerapan Corporate Governance Good (GCG) pada perbankan syariah harus didasarkan pada lima prinsip dasar yang dikenal sebagai TARIF.

Lima prinsip dasar tersebut adalah keterbukaan, akuntabilitas, akuntabilitas, independensi, dan kewajaran. Untuk meningkatkan kualitas penerapan GCG, bank secara berkala harus melakukan *self assessment* yang komprehensif atas kecukupan penerapan GCG. Nilai Komposit GCG yang di publikasikan melalui OJK membantu penulis untuk melihat status GCG masing-masing bank syariah.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP menyatakan bahwa kriteria nilai komposit Good Corporate Governance adalah sebagai berikut:

- Nilai komposit < 1.50% disebut Sangat Baik
- 1,50% ≥ nilai komposit < 2,5% disebut Baik
- 2,5% ≤ nilai komposit < 3,5% disebut Cukup Baik
- 3,5% ≤ nilai komposit < 4,5% disebut Kurang Baik
- 4,5% ≤ nilai komposit < 5% disebut Tidak Baik

Parameter dalam melaksanakan dasar-dasar GCG yang bisa dipakai untuk memperhitungkan aspek GCG adalah:

1. Penanganan benturan kepentingan
2. Penerapan fungsi audit intern
3. Tugas dan tanggung jawab direksi
4. Penerapan fungsi kepatuhan bank
5. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite
6. Penerapan tugas dan kewajiban dewan komisaris
7. Penerapan manfaat audit eksternal
8. Penerapan fungsi manajemen risiko dan pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan laporan intern

3.3.3 Rentabilitas

Menurut kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Kesehatan Bank menyatakan Penilaian faktor earnings yaitu penilaian kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada periode tertentu. Penilaian faktor earnings dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang terkait. Dalam penelitian ini terdapat tiga rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan earnings bank.

a) *Return On Equity*

Return on Equity (ROE) adalah rasio laba bersih terhadap total modal. Rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola aset (modal) yang ada untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus:

$$ROE = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Ekuitas} \text{ x } 100\%$$

b) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional relatif terhadap pendapatan operasionalnya.

Rumus:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \text{ x } 100\%$$

c) *Return on Asset*

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total aset yang dimiliki. Manfaatnya untuk membuktikan seberapa efisien bank menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Rumus:

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ sebelum\ pajak}{Total\ Aset} \text{ x } 100\%$$

3.3.4 Permodalan

Kecukupan modal adalah aspek penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan beradaptasi dengan risiko kerugian.

Rumus:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \text{ x } 100\%$$

3.4 Pengujian Hipotesis

- Uji Beda Dua Rata-Rata

Teknik pengujian data menggunakan uji beda dua rata-rata (T-test), uji beda rata-rata ini diberlakukan untuk melihat seberapa jauh perbedaan yang terjadi terhadap suatu keadaan dengan perlakuan yang berbeda atau dengan atau tanpa perlakuan tersebut.

Dalam penelitian ini di mana peneliti menggunakan uji beda dua rata-rata. Dalam penelitian ini ada kejadian yaitu Indonesia yang terpapar Pandemi Covid-19. Penelitian ini mengambil data dari Bank Syariah sebelum terpapar Pandemi pada tahun 2018-2019 dan mengambil data saat terpapar Pandemi pada tahun 2020-2021 Kemudian dibandingkan kondisi kesehatan Bank Syariah pada saat terpapar Covid-19 dan kondisi pada saat tidak terpapar Covid-19.

Langkah-langkah untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah:

Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan berkaitan variabel penelitian Menghitung rata-rata dari variabel NPF, FDR, GCG, ROE, BOPO, ROA dan CAR, GCG? dari semua Bank Syariah sebelum Terpapar Covid-19 dan menghitung variabel tersebut pada saat seluruh Bank Syariah saat terpapar Covid-19. Kemudian rata-rata tersebut dibandingkan, apakah Seluruh Bank Syariah pada saat terpapar Covid-19 dan sebelum terpapar Covid-19 sama-sama kesehatannya baik atau berbeda.

Hasil uji beda t dapat dilihat melalui nilai signifikan t pada hasil output SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05, jika nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis ditolak. Apabila nilai signifikan lebih kecil daripada tingkat signifikan maka hipotesis diterima.

Indikator kriteria uji:

- Nilai signifikan ≥ 0,05 maka HO diterima
- Nilai Signifikan < 0,05 maka Ho ditolak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang berada di Indonesia dan laporan keuangannya dipublikasikan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2021. Jumlah keseluruhan industri perbankan berjumlah 10 Bank Syariah. Penelitian ini dilakukan dengan metode *Independent Sample T test*.

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini yaitu capital adequacy ratio, net profit financing, return on asset, return on equity, biaya operasional dan pendapatan operasional, financing to deposit ratio, dan good corporate governance. Statistik deskriptif dapat menggambarkan karakter yang dipakai untuk penelitian ini. Distribusi statistik deskriptif untuk variabel-variabel tersebut ada di tabel berikut:

Tabel 1 Data Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	80	57.04	131.10	86.6603	12.50288
NPF	80	.00	4.94	2.0341	1.53036
CAR	80	10.16	44.57	21.1321	7.87977
ROA	80	.02	13.58	2.0616	3.67392
ROE	80	.18	37.16	8.3251	9.94748
BOPO	80	58.07	99.96	89.2499	11.30057
GCG	80	1.00	3.00	2.2500	.62642
Valid N (listwise)	80				

Tabel 2 Data Deskriptif Sesudah Pandemi Covid-19

Descriptive Statistics					
	N	**Minimum**	**Maximum**	**Mean**	**Std. Deviation**
FDR	80	38.33	196.73	90.4655	26.77112
NPF	80	.00	4.98	2.0976	1.73153
CAR	80	12.12	58.10	26.1899	11.04960
ROA	80	-6.72	13.58	1.4558	3.15270

ROE	80	-31.76	29.77	5.6724	9.25351
BOPO	80	54.85	202.74	90.9879	19.68452
GCG	80	1.00	3.00	2.0500	.50063
Valid N (listwise)	80				

Berdasarkan tabel 4.1variabel risiko pembiayaan yang dihitung menggunakan rasio NPF sebelum pandemik Covid-19 memiliki nilai maksimum (4,94) dengan nilai minimum (0) dengan rata-rata sebesar 2,0341 dan standar deviasi 1,53036. Perolehan ini dapat diterjemahkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perbankan syariah di Indonesia dalam menyelesaikan masalah risiko pembiayaan cukup lancar yaitu sebesar 2,0341. Melihat standar deviasi yang berbeda sedikit dari angka mean maka dapat diterjemahkan bahwa variasi data pada variabel ini tidak besar. Sedangkan variabel risiko pembiayaan yang dihitung menggunakan rasio NPF sesudah pandemik Covid-19 memiliki nilai maksimum (4,98) dengan nilai minimum (0) dengan rata-rata sebesar 2,0976 dan standar deviasi 1,73153. Perolehan ini dapat diterjemahkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perbankan syariah di Indonesia dalam menyelesaikan risiko pembiayaan cukup lancar yaitu sebesar 2,0976. Melihat standar deviasi yang hampir sama dari angka mean maka dapat diterjemahkan bahwa variasi data pada variabel ini kecil.

Berdasarkan tabel 4.1variabel risiko likuiditas yang dihitung menggunakan rasio FDR sebelum pandemik Covid-19 memiliki nilai maksimum (131,10) dengan nilai minimum (57,04) dengan rata-rata sebesar 86,6603 dan standar deviasi 12,50288. Perolehan ini dapat diterjemahkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perbankan syariah di Indonesia dalam membayar utang lancar dari aktiva lancar cukup likuid yaitu sebesar 86,6603. Melihat standar deviasi yang jauh dari angka mean maka dapat diterjemahkan bahwa variasi data pada variabel ini cukup besar. Sedangkan variabel risiko likuiditas yang dihitung menggunakan rasio FDR setelah pandemi Covid-19 memiliki nilai maksimum (196,73) dengan nilai minimum (38,33) dengan rata-rata sebesar 90,4655 dan standar deviasi 26,77112. Perolehan ini dapat diterjemahkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan perbankan syariah di Indonesia dalam membayar utang lancar dari aktiva lancar cukup likuid yaitu sebesar 90,4655 . Melihat standar deviasi yang jauh dari angka mean maka dapat diterjemahkan bahwa variasi data pada variabel ini cukup besar

Kemudian variabel good corporate governance yang dihitung menggunakan nilai komposit sebelum pandemik Covid-19 memiliki nilai maksimum (3,00) dengan nilai minimum (1,00) dengan nilai rata rata sebesar 2,2500 dan standar deviasi 0,626. selanjutnya variabel good corporate governance governance yang dihitung menggunakan nilai komposit sesudah pandemik Covid-19 memiliki nilai maksimum 5(3,00) dengan nilai minimum (1,00) dengan nilai rata rata sebesar 2,2500 dan standar deviasi 0,500.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel Earnings (Rentabilitas) yang dihitung menggunakan rasio ROE, ROA, dan BOPO sebelum pandemik Covid-19. ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 8.3251 dan standar deviasi sebesar 9.94748. maka dari itu rata-rata rentabilitas dari efektivitas aktiva dalam menciptakan laba setelah pajak yaitu positif namun tidak merata pada seluruh sampel karena standar deviasi yang sangat tinggi dibandingkan rata-ratanya. Kemudian ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,0626 dan memiliki standar deviasi sebesar 3,67392. Dari rata-rata ini perusahaan perbankan syariah dapat mengelola investasi secara efektif tetapi tidak merata karena dilihat dari standar deviasi tinggi pada saat dibandingkan oleh rata-rata tersebut. BOPO memiliki nilai rata-rata 89,2499 dengan standar deviasi 11,30057. Dari rata-ratanya perusahaan perbankan syariah memiliki kemampuan mengelola beban operasionalnya dengan sangat baik dan dilihat dari standar deviasi yang sangat jauh dari rata-ratanya maka terdapat banyak variasi. Sedangkan variabel Earnings (Rentabilitas) yang dihitung menggunakan rasio ROE, ROA, dan BOPO setelah pandemik Covid-19. ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 5,6724 dan standar deviasi sebesar 9.25351. maka dari itu rata-rata rentabilitas dari efektivitas aktiva dalam menciptakan laba setelah pajak yaitu positif namun tidak merata pada seluruh sampel karena standar deviasi yang sangat tinggi dibandingkan rata-ratanya. Kemudian ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 1,4558 dan memiliki standar deviasi sebesar 3,15270. Dari rata-rata ini perusahaan perbankan syariah dapat mengelola investasi secara efektif tetapi tidak merata karena dilihat dari standar deviasi yang tinggi pada saat dibandingkan dengan rata-rata tersebut. BOPO memiliki nilai rata-rata 90,9879 dengan

standar deviasi 19.68452. Dari rata-ratanya perusahaan perbankan syariah memiliki kemampuan mengelola beban operasionalnya dengan sangat baik dan dilihat dari standar deviasi yang sangat jauh dari rata-rata tersebut maka dapat diartikan sebagai variasi data pada variabel ini sangat besar.

Berdasarkan tabel 4.1 variabel Capital (Modal) yang dihitung dengan rasio CAR sebelum pandemik Covid-19 memiliki nilai maksimum (44,57) dan nilai minimum (10.16). kemudian memiliki rata-rata dengan besaran 21,1321 dengan besar standar deviasi yaitu 7,87977. Dengan ini perusahaan memiliki rata-rata perusahaan perbankan syariah dapat mengelola permodalan dengan baik untuk kemungkinan kerugian dalam perkreditan dan tagihan pada bank lain. Dari rata-ratanya perusahaan perbankan syariah memiliki kemampuan mengelola beban operasionalnya dengan sangat baik dan dilihat dari standar deviasi yang sangat jauh dari rata-rata tersebut maka dapat diterjemahkan bahwa variasi data pada variabel ini sangat besar. Kemudian dilihat dari tabel 4.2 variabel Capital (Modal) yang dihitung dengan rasio CAR setelah pandemik Covid-19 memiliki nilai maksimum (58,10) dan nilai minimum (12,12). kemudian memiliki rata-rata sebesar 26,1899 dengan standar deviasi sebesar 11,04960. Dengan rata-rata ini perusahaan perbankan syariah dapat mengelola permodalan dengan baik untuk kemungkinan kerugian dalam perkreditan dan tagihan pada bank lain. Dari rata-ratanya perusahaan perbankan syariah memiliki kemampuan mengelola beban operasionalnya dengan sangat baik dan dilihat dari standar deviasi yang sangat

jauh dari rata-rata tersebut maka dapat dinyatakan sebagai variasi data pada variabel ini sangat besar

4.2 Hasil uji hipotesism→penjelsan

Uji hipotesis yang dapat digunakan untuk pengujian ini adalah uji t sampel independen. Alasan pemilihan alat uji ini adalah karena uji-t merupakan uji keseimbangan dua distribusi populasi. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara kedua kelompok sampel yang diteliti. Data yang digunakan biasanya pada interval waktu atau skala yang ada.

Tabel 3 Data Hasil Pengujian SPSS

Variable	Mean Sebelum Covid-19	Mean setelah Covid-19	Levene's Test	Keputusan
NPF	2,0341	2,0976	2,478 (0,117)	H0 diterima
FDR	86,6603	90,4655	11,741 (0,001)	H0 ditolak
GCG	2,2000	2,0500	10,153 (0,002)	H0 ditolak
ROA	2,0616	1,4557	1,478 (0,226)	H0 diterima
ROE	8,3251	5,6724	1,185 (0,278)	H0 diterima
BOPO	89,2499	90,9879	1,339 (0,249)	H0 diterima
CAR	21,1321	26,1899	8,539 (0,004)	H0 ditolak

Pada tabel 4.3 Independent sample test dapat dilihat untuk *variable non performing financing* (NPF) nilai F hitung levenge test sebesar 2,748 dengan probabilitas 0,117 > 0,05 , Ho diterima artinya Pandemi Covid 19 tidak berpengaruh positif terhadap NPF berarti tidak ada perbedaan yang singnifikan saat pandemic .

Pada tabel 4.3 Independent sample test dapat dilihat untuk *financing to deposit ratio* (FDR) mendapatkan nilai F hitung levenge test sebesar 11,741 dengan probabilitas sebesar 0,001 < 0,05 maka .Ho ditolak, artinya Pandemi Covid 19 berpengaruh positif terhadap FDR, dengan kata lain FDR setelah Covid lebih tinggi dibandingkan sebelum.

Pada tabel 4.3 Independent sample test dapat dilihat untuk *good corporate governance* (GCG) mendapatkan nilai F hitung levenge test sebesar 10,153 dengan probabil,002 < 0,05 maka Ho ditolak artinya pandemic Covid-19 berpengaruh negatif terhadap GCG, dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata GCG setelah Covid-19 mengalami penurunan.

Pada tabel 4.3 Independent sample test dapat dilihat untuk *return on equity* (ROE) mendapatkan nilai F hitung levenge test sebesar 1,185 dengan probabilitas sebesar 0,278 > 0,05. *return on asset* (ROA) dan nilai F hitung levenge test sebesar 1,478 dengan probabilitas sebesar 0,226 > 0,05. *biaya operasional dan pendapatan operasional* (BOPO) mendapatkan nilai F hitung levenge test sebesar 1,339 dengan

probabilitas sebesar 0,249 > 0,05. Maka Ho diterima artinya Pandemi Covid 19 tidak berpengaruh positif terhadap Earnings, berarti tidak ada perbedaan yang singnifikan saat pandemic

Pada tabel 4.3 Independent sample test ini dilihat untuk variabel *capital adequacy ratio* (CAR) mendapatkan nilai F hitung levenge test sebesar 8,539 dengan probabilitas 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak artinya pandemic Covid-19 berpengaruh positif terhadap CAR, dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata CAR setelah Covid-19 mengalami kenaikan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Profil Risiko

a. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Risiko Pendanaan

Perolehan pada variabel risiko pembiayaan yang diukur menggunakan rasio NPF bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh secara signifikan positif terhadap risiko pembiayaan. Hal ini berarti NPF perusahaan perbankan syariah tidak terpengaruh pada saat sebelum pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19 dan menunjukkan rata-rata NPF yang rendah yaitu 2,03 sebelum pandemi Covid-19 dan 2,09 setelah pandemi Covid-19 maka secara otomatis NPF semakin kecil berarti profitabilitas perbankan syariah di Indonesia semakin tinggi. Dengan demikian Hipotesis pertama bagian **diterima.**

Risiko pendanaan kadang kala dikaitkan dengan risiko default. Risiko ini mengacu pada potensi kerugian yang dialami bank ketika modal yang diberikan kepada debitur kurang baik. Ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban untuk membayar kembali modal yang diberikan oleh bank. Selain kemungkinan pengembalian modal, risiko ini juga mencakup fakta bahwa debitur tidak dapat menyerahkan bagian dari keuntungan yang seharusnya diperoleh dari bank yang telah disepakati sebelumnya oleh bank.

Hasil observasi didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2021) menyatakan bahwa NPF tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,412 yang berarti lebih besar dari 0,05. Ada beberapa hal yang dilakukan bank syariah yang dapat mengendalikan kualitas pembiayaan. Yaitu yang pertama bank syariah melakukan restrukturisasi kepada nasabah yang terdampak Covid-19 dan yang kedua ada bantuan berupa subsidi yang diberikan pemerintah kepada bank syariah berupa bunga dan penundaan pembayaran angsuran selama pandemik Covid-19.

b. Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap risiko likuiditas

Perolehan pada variabel risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio FDR bahwa Pandemi Covid-19 berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas. Hal ini berarti FDR perusahaan perbankan syariah berpengaruh pada saat pandemi Covid-19 yang menunjukkan rata-rata 86,66 pada saat sebelum pandemi Covid-19 sedangkan rata-rata setelah Covid-19 adalah 90,46. Bahwa FDR pada masa pandemi Covid-19 mengalami

kenaikan, ini mengartikan bahwa kondisi keuangan perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi sehat. Dengan demikian hipotesis pertama bagian b **diterima**

Risiko likuiditas terjadi karena ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo dari sumber arus kas. Menurut Anam (2013) menyatakan bahwa Risiko likuiditas tidak hanya memengaruhi operasional bank tetapi juga memengaruhi reputasi bank. Bank bisa kehilangan kepercayaan deposan jika dana tidak dicairkan tepat waktu. Dalam situasi ini, reputasi bank dapat terancam, selain itu posisi likuiditas yang buruk dapat menyebabkan sanksi dari regulator. Oleh karena itu penting bagi bank syariah untuk menjaga posisi likuiditas yang sehat.

Hasil observasi ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi (2020) menyebutkan bahwa pada triwulan 1 tahun 2020 menuju triwulan 2 tahun 2020 FDR mengalami kenaikan yang mengartikan bahwa kondisi keuangan bank syariah pada triwulan 1 dan 2 tahun 2020 berada pada posisi kesehatan bank yang sehat. Hal ini terjadi apabila kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kapasitas bank untuk membayar tanggung jawab jangka pendeknya.

4.3.2 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Good Corporate Governance*

Perolehan pada variabel *Good Corporate Governance* yang diukur dengan menggunakan nilai komposit dari tata kelola perusahaan perbankan syariah di

Indonesia bahwa pandemi covid-19 berpengaruh negatif terhadap *Good Corporate Governance* . Hal ini berarti GCG perusahaan perbankan syariah berpengaruh pada saat pandemi Covid-19 yang menunjukkan rata-rata 2,2000 pada saat sebelum pandemi Covid-19 sedangkan rata-rata setelah Covid-19 adalah 2,0500. Bahwa pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan, ini mengartikan bahwa kondisi tata kelola perusahaan perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi masih sehat. Dengan demikian hipotesis kedua **diterima**

Pengertian Good Corporate Governance sendiri berdasarkan (Indonesia P. B., 2006), suatu tata kelola perusahaan yang memiliki 5 prinsip yaitu keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), independensi (independency), dan kewajaran (fairness). Menurut penelitian (Tirta, 2012) menyatakan bahwa good corporate governance adalah sebuah aturan yang memiliki standar dalam bidang ekonomi untuk mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta dalam penjabaran tugas, wewenang dan pertanggungjawaban kepada investor.

Hasil observasi ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2021) yang menyatakan bahwa pada saat pandemi dan sebelum pandemi Covid-19 tidak terdapat perbedaan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai komposit yang lebih besar yang dilaporkan oleh bank syariah. Tidak terjadi perubahan yang signifikan dalam hal

tata kelola perusahaan bank syariah walaupun dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil akibat Covid-19.

4.3.3 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap *Earnings* (Rentabilitas)

Perolehan pada variabel rentabilitas yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio return on asset, return on equity, dan BOPO. Dengan ini menyatakan bahwa pandemic Covid-19 berpengaruh negatif terhadap Earnings . Hal ini berarti rentabilitas perusahaan perbankan syariah tidak terpengaruh pada saat pandemi Covid-19 yang menunjukkan rata-rata ROA 2,06 pada saat sebelum pandemi Covid-19 sedangkan rata-rata setelah Covid-19 adalah 1,45. Kemudian rata-rata ROE sebelum pandemi Covid-19 adalah 8,32 dan rata-rata ROE setelah Covid-19 adalah 5,67. Kemudian yang terakhir rata-rata BOPO sebelum pandemi Covid-19 sebesar 89,66 dan rata-rata setelah pandemi Covid-19 sebesar 90,46. Bahwa sebenarnya rasio ROA dan ROE menunjukkan penurunan sedangkan rasio BOPO mengalami kenaikan, maka semakin tinggi BOPO semakin tidak efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, tetapi kesehatan perbankan syariah di Indonesia tergolong masih sehat dilihat dari rata-rata tersebut. Dengan demikian hipotesis ketiga **ditolak.**

Variabel ROA merupakan suatu kemampuan modal yang diinvestasikan ke dalam aktiva perusahaan secara menyeluruh untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, ROA bank juga digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara kinerja keuangan

bank, sehingga tempat memformulasikan strategi organisasi dalam rangka menghadapi pesaing semakin kuat (Kasmir, Pengantar Manajemen Keuangan, 2010). Variabel berikutnya adalah BOPO (Biaya Operasional pendapatan Operasional) faktor penentu dalam efisiensi yaitu salah satunya BOPO karena ada kemungkinan bagi bank-bank untuk meningkatkan profitabilitas dengan memfokuskan perhatian pada pengendalian biaya yang tepat dan efisiensi operasi (Hanafia, 2020). Menurut modifikasi Peraturan peringkat kesehatan institusi Bank Indonesia menyebutkan bahwa peringkat aspek kompensasi merupakan penilaian atas kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Penilaian koefisien kompensasi dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang relevan. Laba dianggap sebagai salah satu aspek terpenting yang dapat menentukan kinerja keuangan suatu perusahaan. Untuk perusahaan perbankan syariah, perkirakan sendiri keuntungan yang diharapkan perusahaan secara berkala (triwulanan dan tahunan). Misalnya, jika laba aktual perusahaan lebih rendah dari perkiraan labanya, ini mungkin menunjukkan kinerja bisnis yang buruk. Di sisi lain, perkiraan laba perusahaan yang berlebih merupakan indikator kuat dari kinerja operasi.

Hasil observasi ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan (Sullivan, 2021) yang menyatakan pada saat bank mengalami guncangan yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 rata-rata triwulan II tahun 2019 mengalami kenaikan di triwulan III tahun 2020 yang mengakibatkan rasio beban operasional meningkat.

4.3.4 Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Capital (Modal)

Perolehan pada variabel Capital (Modal) yang diukur dengan menggunakan rasio CAR bahwa Pandemi Covid-19 berpengaruh secara signifikan positif terhadap Variabel *Capital*. Hal ini berarti CAR perusahaan perbankan syariah berpengaruh pada saat pandemi Covid-19 yang menunjukkan rata-rata 21,13 pada saat sebelum pandemi Covid-19 sedangkan rata-rata setelah Covid-19 adalah 26,18. Basis modal masing-masing lembaga keuangan membantu deposan membentuk persepsi mereka tentang risiko yang terkait dengan lembaga tersebut. Sebuah bank dianggap sebagai objek penting jika rasio kecukupan modalnya tinggi dan lebih aman dari kebangkrutan. Maka demikian hipotesis keempat **diterima.**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2016) CAR merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana seluruh aset bank yang berisiko (pinjaman, investasi, surat berharga, tagihan bank lain) juga dibiayai oleh dana bank itu sendiri. seperti *crowdfunding*, pinjaman, dan lain-lain. Karena secara teori semakin tinggi atau semakin tinggi nilai koefisien CAR maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menahan risiko kemungkinan kebangkrutan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yoga Adi Surya, 2020) hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *independent* Uji-t pada variabel CAR, hasil pengujian menunjukkan bahwa asumsi varians sama dengan

F hitung (kedua varian diperkirakan sama) sebesar 5,362 dengan nilai signifikansi 0,32 (P > 0,05). sehingga dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua varian tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Ho diterima artinya Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh positif terhadap NPF berarti tidak ada perbedaan yang singnifikan saat pandemic
2. Ho ditolak artinya Pandemic Covid-19 berpengaruh positif terhadap FDR, dengan katalain FDR setalah Covid-19 lebih tinggi disbanding sebelum pandemi.
3. Ho ditolak artinya Pandemic Covid-19 berpengaruh negatif terhadap GCG, dengan katalain terdapat perbedaan rata-rata GCG setelah Covid-19 mengalami penurunan .

4. Ho di terima artinya Pandemic Covid-19 tidak berpengaruh positif terhadap earnings, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan saat pandemic.
5. Ho ditolak artinya Pandemic Covid-19 berpengaruh positif terhadap CAR, dengan kata lain terdapat perbedaan rata-rata CAR setelah Pandemi Covid-19 mengalami kenaikan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulakan bawha kondisi kesahatan bank syaria di Indonesia masih dalam keadaan sehat walaupun terdampak pandemi Covid-19 bank syariah bisa menjaga kondisi kesehatan banknya dengan baik.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Adanya beberapa rasio keuangan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pandemik Covid-19 maka manajer perlu memperhatikan rasio-rasio tersebut, misalnya rasio risiko likuiditas, *Good Corporate Governance*, dan rasio modal yang dapat terpengaruh oleh pandemik Covid-19 yang dapat memengaruhi kesehatan pada perusahaan perbankan syariah. Hendaknya perusahaan perbankan syariah meningkatkan posisi likuiditas, GCG, dan permodalan perusahaan sehingga akan mengurangi potensi penurunan kesehatan bank pada masa pandemik Covid-19 ini. Efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan komponen penting dan pengelolaan tata Kelola perusahaan sangat penting dalam menjaga kesehatan bank tetap konsisten,. Begitu juga dengan kondisi likuiditas, di mana kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya juga

memiliki peran penting. Untuk itu penggunaan dana eksternal yang berubah, utang lancar hendaknya lebih proporsional dengan kondisi aktiva lancar yang ada

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat melemahkan hasilnya. Beberapa keterbatasan dan kelemahan tersebut adalah:

1. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada 11 bank syariah di Indonesia dalam periode 2018-2021.
2. Penelitian dilakukan pada masa pandemik Covid-19.

5.4 Saran

Peneliti masih menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Untuk itu peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan menjadi bahan masukkan untuk bank supaya dapat meningkatkan kesehatan bank dengan memperhatikan beberapa rasio keuangan yang mengalami penurunan dan kurang dari standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia.
2. Bagi manajer perusahaan perbankan syariah untuk dapat lebih menyadari kondisi keuangan dan tata Kelola perusahaan dalam menentukan kondisi kesehatan bank pada masa sulit ini yaitu pada masa pandemik Covid-19, dengan berbagai metode yang ada.

3. Untuk investor dapat menjadikan kondisi kesehatan bank sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi di suatu perusahaan. Melalui pemahaman mengenai kondisi kesehatan bank akan lebih mudah juga mengetahui risiko dalam menginvestasikan dana pada suatu perusahaan perbankan syariah.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah rasio keuangan yang digunakan sehingga diperoleh perhitungan dan analisis yang lebih teliti dan akurat dalam menghitung kinerja bank dengan metode RGEC atau penilaian tingkat kesehatan bank lainnya yang lebih mutakhir.

Ali, Z. (2010). Hukum Perbankan Syariah. In Z. Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (pp. 1-2). Jakarta: Sinar Grafika.

Anam, A. K. (2013). Risiko Likuiditas dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Vol 10 No.1*, 10.

Anggun, L. (2022). Pandemi Covid-19 Dan Implementasi Corporate Governance. *Jurnal USM Law Review Vol 5 No 1* , 83.

Arif Rachman Husein, F. F. (2017). Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014) . *Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 3 No. 2*, 9.

Christian, F. J. (2017). Analisa Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 503.

Dematria Pribanggayu, K. F. (2021). Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Syariah, Vol 4 No.2*, 128.

Desi Handayani, R. P. (2020). Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Syariah Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada BPRS Al-Makmur Payakumbuh). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol 13 No. 2*, 60-69.

Drs. Ismail, M. A. (2016). Perbankan Syariah . In M. A. Drs. Ismail, *Perbankan Syariah* (pp. 33-34). Jakarta : Prenadamedia.

Efca Octavia Donata, R. S. (2022). Pandemi Covid-19 : Peran Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 11, No. 1*, 124.

Farida, F. R. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia.* Bandung: Pustaka Setia.

Fika Azmi, N. H. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7 No. 3*, 1880-1888.

Hanafia, A. K. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM dan DPK terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 2 No. 1*, 38.

Haris, A. (2015). Analisis Likuiditas Berbasi Laporan Keuangan BRI Syariah Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 45.

Helmina Ardyanfitri, M. I. (2019). Analisi Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 59-69.

Indonesia. (1992). *Undang-Undang Perbankan Pasal 29 tahun 1992.* Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia. (1998). *Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perubahan Atas UU No. 7 Tahun1992.* Jakarta: Sekretaria Negara.

Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006. Jakarta: Bank Indonesia.

Indonesia. (2008). Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayt 12 Tentang Prinsip Bank Syariah. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia. (2010). Surat Edaran Bank Indonesia 12/13/DPbS/2010 tentang Penarapan Good Corporate Governance. Jakarta: Indonesia.

Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Republik. (2020). *Penyelenggaraan Teknolodi Informasi oleh Bank Umum.* Jakarta: OJK.

Indonesia, P. B. (2006). Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. *Bank Indonesia* , (p. 26). Jakarta .

Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan.* Jakarta: Kencana.

Kasmir. (2012). *Kewirausahaan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo.

lusi Retno Safitri, H. S. (2018). Perbandingan pengaruh rasio keuangan terhadap return on asset(ROA) pada bank umum konvensional dan bank umum syariah. *Proceeding of Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics, Vol 1*, 59-67.

Muhammad Iqbal Surya Pratiko, M. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dan Potensi Financial Distress menggunakan metode RGEC dan ZMIJEWSKI pada Bank BNI SYARIAH Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 571.

Purba, K. (2019). Manajemen Perbankan . In K. Purba, *Manajemen Perbankan* (pp. 3-4). Bandung : Yrama Widya.

Rahma, T. I. (2021). Performa Modal Bank Syariah di Tengah Pandemi Covid-19. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Volume 6 Nomor 2*, 158.

Sofyan, M. (2016). Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposito Ratio terhadap Kredit Modal Kerja Bank Perkreditan Rakyat . *Jurnal Ekonomika, Vol 9 No. 2* , 131-137.

Sullivan, V. S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Selama Pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Vol 3 No. 1*, 9.

Sunaria, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Lembaga Perekonomian Masyarakat dan Pembangunan Desa. *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, Vol 5 No. 1*, 10-20.

Tirta, N. H. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Vol 10 No. 2*, 109-138.

UI, H. F. (2020). *Praktisi Hukum dan Bankir Harapkan Restrukturisasi Utang Jadi "Obat" Covid-19, https://law.ui.ac.id/praktisi-hukum-dan-bankir-harapkan-restrukturisasi-utang-jadi-obat-covid-19/.*

Utomo, K. U. (2017). *Perbankan syariah : dasar-dasar dan dinamika perkembangannya di Indonesia.* Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyu, D. R. (2016). Financing to Depositio Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah . *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam, Vol 7 No. 1*, 19-36.

Yoga Adi Surya, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 18.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Perbankan Syariah Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Bank Syariah
1	Bank BCA Syariah
2	**Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah**
3	**Bank Jabar Banten Syariah**
4	**Bank Maybank Syariah Indonesia**
5	**Bank Muamalat Indonesia**
6	**Bank Syariah Bukopin**
7	**Bank Victoria Syariah**
8	**Bank Bank Mega Syariah**
9	**Bank Aceh Syariah**
10	**Bank Panin Dubai Syariah**

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Variabel CAR

0			CAR				
	2018		Sblm Covid	Ssdh Covid		2020	
2018	Bank BCA Syariah	TW1	27.73	38.36	TW1	Bank BCA Syariah	
		TW2	25	38.45	TW2		
		TW3	24.8	39.57	TW3		
		TW4	24.27	45.26	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	17.54	15.68	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	17.62	16.04	TW2		
		TW3	16.29	16.34	TW3		
		TW4	16.43	24.14	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	17.86	20.53	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	19.2	21.97	TW2		
		TW3	19.04	23.36	TW3		
		TW4	19.09	24.25	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	10.16	12.12	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	15.92	12.13	TW2		
		TW3	12.12	12.48	TW3		
		TW4	12.34	15.21	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	27.09	16.08	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	27.74	16.28	TW2		
		TW3	25.97	15.64	TW3		
		TW4	23.15	31.43	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	19.25	14.46	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	19.65	14.67	TW2		
		TW3	17.92	15.08	TW3		
		TW4	19.31	22.22	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	19.39	20.12	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	22.94	21.78	TW2		
		TW3	21.18	22.78	TW3		
		TW4	22.07	24.6	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	21.71	19.16	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	21.34	20.24	TW2		
		TW3	18.66	18.14	TW3		
		TW4	19.67	18.6	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	27.74	42.44	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	36.9	42.28	TW2		
		TW3	36.69	43.09	TW3		
		TW4	40.92	49.44	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	15.59	18.57	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	15.62	18.96	TW2		
		TW3	16.46	18.6	TW3		
		TW4	16.26	18.24	TW4		
2019	Bank BCA Syariah 2019	TW1	25.68	44.96	TW1	Bank BCA Syariah 2021	
		TW2	25.67	43.76	TW2		
		TW3	43.78	43.85	TW3		
		TW4	38.28	41.43	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	15.95	23.24	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	16.3	23.11	TW2		
		TW3	15.19	23.73	TW3		
		TW4	14.95	23.47	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	18.74	24.74	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	19.06	25.41	TW2		
		TW3	20.06	26.01	TW3		
		TW4	21.42	26.38	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	12.58	15.06	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	12.01	15.12	TW2		
		TW3	12.42	15.26	TW3		
		TW4	12.42	23.76	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	18.47	30.08	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	16.7	30.54	TW2		
		TW3	15.17	31.06	TW3		
		TW4	14.46	25.81	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	19.61	24.11	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	15.99	23.47	TW2		
		TW3	16.23	23.01	TW3		
		TW4	15.25	23.74	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	23.85	27.83	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	18.5	28.8	TW2		
		TW3	18.04	30.43	TW3		
		TW4	19.44	33.21	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	20.74	19.77	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	18.83	19.99	TW2		
		TW3	19.14	18.11	TW3		
		TW4	18.9	20.02	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	39.34	50.7	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	39.4	52.02	TW2		
		TW3	41.11	54.98	TW3		
		TW4	44.57	58.1	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	15.62	23.1	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	15.84	22.58	TW2		
		TW3	16.06	22.75	TW3		
		TW4	16.15	22.9	TW4		
	RATA-RATA		21.132125	26.189875		RATA-RATA	

Lampiran 3

Hasil Perhitungan Variabel ROA

			ROA				
			Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi			
2018	Bank BCA Syariah	TW1	1.1	0.87	TW1	Bank BCA Syariah	2020
		TW2	1.13	0.89	TW2		
		TW3	1.12	0.89	TW3		
		TW4	1.17	1.09	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	0.52	0.47	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	0.52	0.44	TW2		
		TW3	0.55	0.57	TW3		
		TW4	0.54	0.41	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	1.17	1.37	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	1.23	1.01	TW2		
		TW3	1.35	0.88	TW3		
		TW4	1.48	0.82	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	0.15	0.03	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	0.49	0.03	TW2		
		TW3	0.35	0.03	TW3		
		TW4	0.08	0.03	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	0.26	0.26	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	0.26	0.04	TW2		
		TW3	0.25	0	TW3		
		TW4	0.26	0.06	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	0.09	0.04	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	0.18	0.02	TW2		
		TW3	0.21	0.02	TW3		
		TW4	3.65	0.04	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	0.3	0.15	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	0.31	0.02	TW2		
		TW3	0.33	0.07	TW3		
		TW4	0.32	0.16	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	2.5	1.58	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	2.4	1.67	TW2		
		TW3	2.51	1.72	TW3		
		TW4	2.38	1.73	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	12.49	13.58	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	12.54	6.96	TW2		
		TW3	12.39	5.8	TW3		
		TW4	12.37	7.16	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	0.79	1.71	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	0.89	1.48	TW2		
		TW3	0.95	1.42	TW3		
		TW4	0.88	1.38	TW4		
2019	Bank BCA Syariah	TW1	1	0.89	TW1	Bank BCA Syariah	2021
		TW2	1.03	0.95	TW2		
		TW3	1	0.91	TW3		
		TW4	1.15	1.12	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	0.53	0.06	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	0.45	0.63	TW2		
		TW3	0.39	0.87	TW3		
		TW4	0.6	0.96	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	0.96	0.89	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	0.89	0.59	TW2		
		TW3	0.82	0.9	TW3		
		TW4	1.09	1	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	0.02	0.02	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	0.02	0.02	TW2		
		TW3	0.02	0.02	TW3		
		TW4	0.05	0.02	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	0.24	0.1	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	0.15	0.05	TW2		
		TW3	0.16	0.04	TW3		
		TW4	0.25	-6.72	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	0.03	0.01	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	0.04	0.02	TW2		
		TW3	0.03	0.02	TW3		
		TW4	4.05	-5.48	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	0.34	0.8	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	0.2	0.71	TW2		
		TW3	0.06	0.62	TW3		
		TW4	0.05	0.71	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	1.71	2.32	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	2.32	1.7	TW2		
		TW3	2.36	1.7	TW3		
		TW4	2.33	1.87	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	12.68	11.36	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	12.73	11.57	TW2		
		TW3	13.05	10.86	TW3		
		TW4	13.58	10.72	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	1.33	1.72	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	1.5	1.7	TW2		
		TW3	1.57	1.7	TW3		
		TW4	1.69	1.61	TW4		
	RATA-RATA		2.061625	1.45575		RATA-RATA	

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Variabel ROE

			ROE				
			Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi			
2018	Bank BCA Syariah	TW1	4.2	2.37	TW1	Bank BCA Syariah	2020
		TW2	4.39	2.4	TW2		
		TW3	4.42	2.51	TW3		
		TW4	5.01	3.07	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	4.32	3.91	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	4.27	3.63	TW2		
		TW3	4.54	4.73	TW3		
		TW4	2.63	0.51	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	8.28	7.84	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	8.53	6	TW2		
		TW3	8.87	5.2	TW3		
		TW4	9.47	4.3	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	1.5	0.3	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	5	0.3	TW2		
		TW3	3.69	0.29	TW3		
		TW4	1.16	0.29	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	1.5	1.74	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	1.23	0.25	TW2		
		TW3	1.13	0.03	TW3		
		TW4	1.45	0.01	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	0.5	0.29	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	1	0.15	TW2		
		TW3	1.19	0.12	TW3		
		TW4	0.26	0.02	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	2.5	1.41	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	2.57	0.15	TW2		
		TW3	2.69	0.65	TW3		
		TW4	2.02	-0.1	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	20.56	12.04	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	20.24	12.76	TW2		
		TW3	22.01	14.24	TW3		
		TW4	23.29	15.72	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	37.16	29.77	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	33.92	15.19	TW2		
		TW3	31.79	12.79	TW3		
		TW4	30.82	16.08	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	6.85	14.19	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	7.31	11.69	TW2		
		TW3	7.89	11.42	TW3		
		TW4	8.21	11.18	TW4		
2019	Bank BCA Syariah	TW1	3.97	2.36	TW1	Bank BCA Syariah	2021
		TW2	4.09	2.5	TW2		
		TW3	3.47	2.44	TW3		
		TW4	3.97	3.15	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	3.87	0.27	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	3.44	2.03	TW2		
		TW3	3.06	3.53	TW3		
		TW4	2.33	2.08	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	5.84	5.15	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	5.59	2.78	TW2		
		TW3	5.04	4.47	TW3		
		TW4	6.47	5.31	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	0.25	0.23	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	0.27	0.23	TW2		
		TW3	0.26	0.23	TW3		
		TW4	0.45	0.2	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	1.5	0.31	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	0.79	0.17	TW2		
		TW3	0.88	0.12	TW3		
		TW4	1.08	-31.76	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	0.18	0.05	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	0.22	0.1	TW2		
		TW3	0.28	0.1	TW3		
		TW4	0.23	-23.6	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	2.36	7.12	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	1.41	5.47	TW2		
		TW3	0.47	4.78	TW3		
		TW4	0.39	1.79	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	13.92	20.04	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	20.7	15.25	TW2		
		TW3	21.22	15.25	TW3		
		TW4	23.44	16.88	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	28.75	25.84	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	29.3	26.12	TW2		
		TW3	30.15	24.2	TW3		
		TW4	31.2	23.67	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	12.59	14.12	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	14.01	13.84	TW2		
		TW3	14.55	13.82	TW3		
		TW4	15.65	13.71	TW4		
	RATA-RATA		8.325125	5.672375		RATA-RATA	

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Variabel FDR

			FDR				
			Sebelum Pandemi	Sesudah Pandemi			
2018	Bank BCA Syariah	TW1	88.36	96.39	TW1	Bank BCA Syariah	2020
		TW2	91.15	94.9	TW2		
		TW3	89.43	90.06	TW3		
		TW4	88.99	81.32	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	89.82	96.29	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	90.16	100.67	TW2		
		TW3	98.66	92.74	TW3		
		TW4	89.85	86.64	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	115.19	93.8	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	121.93	102.05	TW2		
		TW3	131.1	91.24	TW3		
		TW4	101.48	95.29	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	88.41	73.78	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	84.37	74.81	TW2		
		TW3	79.03	73.8	TW3		
		TW4	73.18	69.84	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	97.9	98.21	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	88.77	105.47	TW2		
		TW3	93.44	93.87	TW3		
		TW4	88.82	111.71	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	82.93	109.87	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	89.53	161.11	TW2		
		TW3	91.48	181.84	TW3		
		TW4	93.4	196.73	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	77.16	79.08	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	83.05	79.85	TW2		
		TW3	90.6	76.21	TW3		
		TW4	82.78	74.05	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	70.49	73.77	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	61.72	70.66	TW2		
		TW3	60.02	64.1	TW3		
		TW4	71.89	70.82	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	93.21	94.69	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	97.89	92.37	TW2		
		TW3	96.03	98.48	TW3		
		TW4	95.6	97.37	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	73.92	76.88	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	75.47	77.29	TW2		
		TW3	79.08	75.69	TW3		
		TW4	77.25	74.52	TW4		
2019	Bank BCA Syariah	TW1	86.76	90.59	TW1	Bank BCA Syariah	2021
		TW2	87.31	86.3	TW2		
		TW3	88.68	85.68	TW3		
		TW4	90.98	81.38	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	93.83	95.61	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	91.25	93.47	TW2		
		TW3	91.84	91.17	TW3		
		TW4	93.53	81.55	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	92.23	85.51	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	88.54	91.9	TW2		
		TW3	92.45	95.5	TW3		
		TW4	94.01	82.44	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	71.17	66.72	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	68.05	64.42	TW2		
		TW3	68.51	63.26	TW3		
		TW4	73.51	38.33	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	98.87	117.45	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	94.66	111.41	TW2		
		TW3	97.88	118.94	TW3		
		TW4	95.72	107.56	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	84	175.97	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	86.4	152.06	TW2		
		TW3	93.59	120.24	TW3		
		TW4	93.48	92.97	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	81.38	63.99	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	77.84	60.45	TW2		
		TW3	73.81	55.73	TW3		
		TW4	80.52	65.26	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	67.34	71.95	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	57.04	62.74	TW2		
		TW3	71.33	72.65	TW3		
		TW4	68.64	68.06	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	96.03	92.16	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	96.17	94.67	TW2		
		TW3	98.68	96.04	TW3		
		TW4	95.27	95	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	79.39	77.28	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	81.63	74.53	TW2		
		TW3	81.41	74.45	TW3		
		TW4	75.54	73.59	TW4		
	RATA-RATA		86.66025	90.4655		RATA-RATA	

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Variabel BOPO

			BOPO				
			Sebelum Pandemi	Sudah Pandemi			
2018	Bank BCA Syariah	TW1	88.39	90	TW1	Bank BCA Syariah	2020
		TW2	87.84	89.53	TW2		
		TW3	87.96	89.32	TW3		
		TW4	87.43	86.28	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	97.37	95.09	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	95.32	95.22	TW2		
		TW3	94.46	93.74	TW3		
		TW4	94.66	95.41	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	84.92	82.73	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	85.37	87.52	TW2		
		TW3	84.61	88.59	TW3		
		TW4	83.85	88.98	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	98.03	97.94	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	92.78	98.19	TW2		
		TW3	94.38	98.38	TW3		
		TW4	98.24	99.45	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	97.02	97.41	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	98.17	99.86	TW2		
		TW3	97.85	100.2	TW3		
		TW4	99.57	99.42	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	98.81	98.86	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	97.61	98.08	TW2		
		TW3	97.22	98.96	TW3		
		TW4	99.45	97.73	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	96.59	98.17	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	96.62	99.78	TW2		
		TW3	95.64	97.9	TW3		
		TW4	96.38	96.93	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	76.76	84.12	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	76.81	82.67	TW2		
		TW3	77.21	81.62	TW3		
		TW4	79.09	81.5	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	63.82	54.85	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	62.9	72.07	TW2		
		TW3	62.61	77.2	TW3		
		TW4	62.36	72.42	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	91.2	83.85	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	90.09	83.97	TW2		
		TW3	89.73	84.47	TW3		
		TW4	91.16	84.61	TW4		
2019	Bank BCA Syariah	TW1	90.14	88.61	TW1	Bank BCA Syariah	2021
		TW2	89.04	87.07	TW2		
		TW3	89.2	86.59	TW3		
		TW4	87.55	84.76	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	95.04	99.26	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	95.46	92.66	TW2		
		TW3	95.97	89.81	TW3		
		TW4	93.93	88.73	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	90.72	86.49	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	91.65	90.95	TW2		
		TW3	92.67	86.49	TW3		
		TW4	89.25	84.94	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	99.13	98.51	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	99.04	98.42	TW2		
		TW3	98.83	98.46	TW3		
		TW4	99.5	99.29	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	97.47	98.91	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	98.84	99.33	TW2		
		TW3	98.65	99.54	TW3		
		TW4	97.74	202.74	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	99.75	99.4	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	99.44	99.31	TW2		
		TW3	99.96	99.29	TW3		
		TW4	99.6	180.25	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	96.45	92.61	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	97.87	92.49	TW2		
		TW3	99.16	93.05	TW3		
		TW4	99.8	91.35	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	89.11	74.61	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	83.51	80.68	TW2		
		TW3	82.82	80.62	TW3		
		TW4	76.95	78.37	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	61.27	57.23	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	60.4	56.81	TW2		
		TW3	59.62	58.11	TW3		
		TW4	58.07	59.97	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	86.03	79.9	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	83.91	79.92	TW2		
		TW3	83.28	79.84	TW3		
		TW4	82.89	80.64	TW4		
	RATA-RATA		89.249875	90.987875		RATA-RATA	

Lampiran 7

Hasil Perhitungan Variabel NPF

			NPF				
			Sebelum Pandemi	Sudah Pandemi			
2018	Bank BCA Syariah	TW1	0.41	0.24	TW1	Bank BCA Syariah	2020
		TW2	0.31	0.21	TW2		
		TW3	0.29	0.01	TW3		
		TW4	0.28	0.01	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	3.26	1.89	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	3.38	1.78	TW2		
		TW3	3.22	1.74	TW3		
		TW4	1.96	2.86	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	1.98	2.39	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	1.69	3.07	TW2		
		TW3	1.63	2.93	TW3		
		TW4	1.57	2.52	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	3.45	4.88	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	0.88	4.97	TW2		
		TW3	2.5	4.95	TW3		
		TW4	2.58	3.95	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	2.84	2.9	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	2.88	2.59	TW2		
		TW3	2.89	2.62	TW3		
		TW4	3.84	2.45	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	3.86	4.29	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	4.94	4.96	TW2		
		TW3	4.89	4.92	TW3		
		TW4	3.65	4.95	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	3.71	3.52	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	1.33	3.62	TW2		
		TW3	4.05	3.34	TW3		
		TW4	3.41	3.01	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	0.13	0.08	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	0.15	0.1	TW2		
		TW3	0.09	0.09	TW3		
		TW4	0.04	0.04	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	0.02	0.02	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	0.01	0	TW2		
		TW3	0.03	0	TW3		
		TW4	0.02	0.02	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	2.49	1.57	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	2.75	1.52	TW2		
		TW3	2.51	1.12	TW3		
		TW4	1.56	1.12	TW4		
2019	Bank BCA Syariah	TW1	0.42	0.1	TW1	Bank BCA Syariah	2021
		TW2	0.62	0.01	TW2		
		TW3	0.53	0.01	TW3		
		TW4	0.26	0.01	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	1.8	2.41	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	1.7	2.38	TW2		
		TW3	1.79	2.19	TW3		
		TW4	1.5	1.8	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	1.79	2.59	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	1.87	2.82	TW2		
		TW3	1.65	3.09	TW3		
		TW4	2.11	2.82	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	3.35	4.18	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	4.53	3.97	TW2		
		TW3	4.64	3.97	TW3		
		TW4	4.3	0.08	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	3.97	3.53	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	3.41	3.24	TW2		
		TW3	3.14	3.16	TW3		
		TW4	2.8	0.34	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	4.02	4.94	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	4.36	4.86	TW2		
		TW3	4.18	4.8	TW3		
		TW4	4.05	4.66	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	2.58	2.38	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	4.08	3.51	TW2		
		TW3	3.42	3.54	TW3		
		TW4	2.64	3.72	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	0.23	0.05	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	0.27	0.07	TW2		
		TW3	0.06	0.05	TW3		
		TW4	0.04	0.03	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	0.17	0.01	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	0.14	0.01	TW2		
		TW3	0	0.01	TW3		
		TW4	0.26	0.18	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	1.29	0.32	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	1.21	0.93	TW2		
		TW3	1.07	1.02	TW3		
		TW4	1	0.87	TW4		
	RATA-RATA		2.034125	2.097625		RATA-RATA	

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Variabel GCG

			GCG				
			Sebelum Pande	sudah Pandemi			
2018	Bank BCA Syariah	TW1	3	3	TW1	Bank BCA Syariah	2020
		TW2	3	3	TW2		
		TW3	3	3	TW3		
		TW4	3	3	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	3	3	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	3	3	TW2		
		TW3	3	3	TW3		
		TW4	3	3	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	1	1	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	1	1	TW2		
		TW3	1	1	TW3		
		TW4	1	1	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	3	3	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	3	3	TW2		
		TW3	3	3	TW3		
		TW4	3	3	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	2	2	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	2	2	TW2		
		TW3	2	2	TW3		
		TW4	2	2	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	2	2	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	2	2	TW2		
		TW3	2	2	TW3		
		TW4	2	2	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	2	2	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	2	2	TW2		
		TW3	2	2	TW3		
		TW4	2	2	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	3	2	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	3	2	TW2		
		TW3	3	2	TW3		
		TW4	3	2	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	3	2	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	3	2	TW2		
		TW3	3	2	TW3		
		TW4	3	2	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	2	2	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	2	2	TW2		
		TW3	2	2	TW3		
		TW4	2	2	TW4		
2019	Bank BCA Syariah	TW1	3	2	TW1	Bank BCA Syariah	2021
		TW2	3	2	TW2		
		TW3	3	2	TW3		
		TW4	3	2	TW4		
	Bank Jabar Banten Syariah	TW1	3	2	TW1	Bank Jabar Banten Syariah	
		TW2	3	2	TW2		
		TW3	3	2	TW3		
		TW4	3	2	TW4		
	Bank Maybank Syariah Indonesia	TW1	1	1	TW1	Bank Maybank Syariah Indonesia	
		TW2	1	1	TW2		
		TW3	1	1	TW3		
		TW4	1	1	TW4		
	Bank Muamalat Indonesia	TW1	2	2	TW1	Bank Muamalat Indonesia	
		TW2	2	2	TW2		
		TW3	2	2	TW3		
		TW4	2	2	TW4		
	Bank Panin Dubai Syariah	TW1	2	2	TW1	Bank Panin Dubai Syariah	
		TW2	2	2	TW2		
		TW3	2	2	TW3		
		TW4	2	2	TW4		
	Bank Bukopin Syariah	TW1	2	2	TW1	Bank Bukopin Syariah	
		TW2	2	2	TW2		
		TW3	2	2	TW3		
		TW4	2	2	TW4		
	Bank Victoria Syariah	TW1	2	2	TW1	Bank Victoria Syariah	
		TW2	2	2	TW2		
		TW3	2	2	TW3		
		TW4	2	2	TW4		
	Bank Aceh Syariah	TW1	2	2	TW1	Bank Aceh Syariah	
		TW2	2	2	TW2		
		TW3	2	2	TW3		
		TW4	2	2	TW4		
	Bank BTPN Syariah	TW1	2	2	TW1	Bank BTPN Syariah	
		TW2	2	2	TW2		
		TW3	2	2	TW3		
		TW4	2	2	TW4		
	Bank Syariah Indonesia	TW1	2	2	TW1	Bank Syariah Indonesia	
		TW2	2	2	TW2		
		TW3	2	2	TW3		
		TW4	2	2	TW4		
	RATA-RATA		2.25	2.05		RATA-RATA	

Lampiran 9

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	80	57.04	131.10	86.6603	12.50288
NPF	80	.00	4.94	2.0341	1.53036
CAR	80	10.16	44.57	21.1321	7.87977
ROA	80	.02	13.58	2.0616	3.67392
ROE	80	.18	37.16	8.3251	9.94748
BOPO	80	58.07	99.96	89.2499	11.30057
GCG	80	1.00	3.00	2.2500	.62642
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 10

Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif Setlah Pandemi Covid-19

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	80	38.33	196.73	90.4655	26.77112
NPF	80	.00	4.98	2.0976	1.73153
CAR	80	12.12	58.10	26.1899	11.04960
ROA	80	-6.72	13.58	1.4558	3.15270
ROE	80	-31.76	29.77	5.6724	9.25351
BOPO	80	54.85	202.74	90.9879	19.68452
GCG	80	1.00	3.00	2.0500	.50063
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 11

Hasil Perhtiungan *Independent Sample T-test*

Variable	Mean Sebelum Covid-19	Mean setelah Covid-19	Levene's Test
NPF	2,0341	2,0976	2,478 (0,117)
FDR	86,6603	90,4655	11,741 (0,001)
GCG	2,2000	2,0500	10,153 (0,002)
ROA	2,0616	1,4557	1,478 (0,226)
ROE	8,3251	5,6724	1,185 (0,278)
BOPO	89,2499	90,9879	1,339 (0,249)
CAR	21,1321	26,1899	8,539 (0,004)